



Studi Evaluatif Implementasi Pelatihan Persiapan Masa Purnabakti di Duta Transformasi Insani

Akhmad Junaedi, Alman Andhani Putra, Allyah Azizah Lyana, Wisnu Agus Setiadi, Zufadlin Yasir Nasution, Budi Setiawan

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

***Corresponding Author:**

akhmadjunaedi@upi.edu

Article History:

Received 2024-12-26

Revised 2025-03-18

Accepted 2025-03-26

Keywords:

Kirkpatrick evaluation, training, retirement

Abstract

Retirement is often a source of concern for workers. This is due to the lack of skills that can be utilized to earn post-employment income. Therefore, retirement preparation training needs to be held to minimize this. Of course, during the implementation process, an evaluation needs to be carried out to measure the extent to which the objectives of the training program that has been implemented have been achieved. This study aims to evaluate the retirement preparation training program at Duta Transformasi Insani. The training raised the theme of the Narrow Land Fish Business Program (Bioflok). The evaluation model used is the Kirkpatrick evaluation model, which involves research subjects from one of the state-owned companies in Indonesia. Data were collected by conducting a documentation study and analyzed using descriptive statistics. The results of the study showed that the training succeeded in increasing the insight and skills of participants related to retirement preparation. This evaluation recommends the continuation of the program in the future to provide broader benefits to prospective retirees with the note that improvements are made in several aspects so that the training results are more optimal.

Kata Kunci:

evaluasi Kirkpatrick, pelatihan, purnabakti

Abstrak

Masa purnabakti sering kali menjadi sumber kekhawatiran bagi para pekerja. Hal ini akibat dari kurangnya keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pendapatan pasca-kerja. Maka dari itu, pelatihan persiapan masa purnabakti perlu diselenggarakan untuk meminimalisasi terjadinya hal tersebut. Tentu ketika proses penyelenggaraannya perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan program pelatihan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan persiapan masa purnabakti di Duta Transformasi Insani. Pelatihan tersebut mengangkat tema Program Bisnis Ikan Lahan Sempit (Bioflok). Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Kirkpatrick dengan subjek penelitian yang berasal dari salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. Data dikumpulkan dengan melakukan studi dokumentasi, dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta terkait persiapan masa pensiun. Evaluasi ini merekomendasikan keberlanjutan program di masa mendatang untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada calon pensiunan dengan catatan dilakukan perbaikan pada beberapa aspek agar hasil pelatihan menjadi lebih optimal.

PENDAHULUAN

Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk memperoleh penghasilan, mengembangkan diri, maupun memberikan kontribusi sosial. Namun, seiring bertambahnya usia, manusia akan menghadapi kenyataan bahwa tidak selamanya dapat bekerja. Masa pensiun atau purnabakti merupakan periode transisi dari pekerjaan formal menuju kehidupan tanpa pekerjaan tetap. Menurut Lesmana (2014), masa pensiun sering kali menimbulkan kecemasan karena individu merasa kehilangan penghasilan, status, peran, dan harga diri. Proses transisi ini dapat menyebabkan perubahan fisik, mental, serta sosial yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Novendra et al. (2021). Kekhawatiran dan gangguan mental dapat muncul, terutama jika individu tidak memiliki persiapan yang memadai untuk memasuki masa pensiun.



Persiapan masa pensiun menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari transisi ini. Persiapan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar dapat menghadapi masa pensiun secara positif. Pelatihan masa persiapan pensiun bertujuan untuk mengurangi kecemasan, meningkatkan adaptasi, dan memfasilitasi aktivitas yang bermanfaat secara psikologis, sosial, maupun finansial. Waluyo (2022) menekankan bahwa organisasi memiliki peran strategis dalam membantu personel mempersiapkan diri untuk masa pensiun melalui program pelatihan yang komprehensif.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan tersebut adalah Duta Transformasi Insani (DTI). Berbasis di Bandung, DTI merupakan lembaga pelatihan dan konsultan sumber daya manusia yang mengusung pendekatan Manajemen Qalbu. DTI menawarkan pelatihan masa persiapan pensiun yang dirancang untuk membantu peserta menghadapi transisi menuju purnabakti dengan wawasan baru dan kegiatan yang bermanfaat. Program ini bertujuan untuk membangun kesiapan peserta dalam menghadapi perubahan peran dan pola hidup di masa pensiun.

Namun, efektivitas pelatihan ini perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak program pelatihan gagal memenuhi kebutuhan spesifik peserta atau tidak menyediakan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan selesai (Apsari & Susilo, 2012). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap implementasi pelatihan yang dilakukan oleh DTI. Evaluasi ini tidak hanya mencakup kepuasan peserta, tetapi juga mengukur perubahan hasil pelatihan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan masa persiapan pensiun yang diselenggarakan oleh DTI. Pendekatan evaluatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam menghadapi masa pensiun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi DTI untuk merancang program pelatihan yang lebih efektif dan relevan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pelatihan sumber daya manusia, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi individu yang akan memasuki masa purnabakti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menilai kejadian, kegiatan, atau produk berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Abubakar, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan persiapan masa purnabakti yang diselenggarakan oleh Duta Transformasi Insani, sebuah lembaga pelatihan di bawah naungan Daarut Tauhiid. Lembaga ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa Duta Transformasi Insani telah dipercaya oleh berbagai instansi ternama dan memiliki frekuensi penyelenggaraan pelatihan persiapan masa purnabakti yang cukup sering. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan di lembaga tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang evaluasi pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai data hasil pelatihan. Penelitian dilakukan setelah program pelatihan selesai dilaksanakan, atau dikenal sebagai evaluasi sumatif. Adapun pelatihan yang dievaluasi adalah pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 18–22 November 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi hasil angket kepuasan peserta, laporan pelatihan, dan hasil tes evaluasi yang diberikan kepada peserta selama dan setelah pelatihan. Semua data ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai respons dan hasil belajar peserta pelatihan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi Kirkpatrick. Model ini terdiri dari empat level evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Dalam penelitian ini, fokus utama diberikan pada dua level pertama, yaitu respon peserta (reaksi) dan hasil belajar. Hal ini karena level dua dan level tiga lebih kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama. Fokus ini dipilih karena kedua level tersebut dianggap paling relevan untuk mengevaluasi efektivitas langsung dari pelatihan. Level reaksi mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, sedangkan level hasil belajar mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Seperti yang dijelaskan oleh Khosyirin (2022), model ini memberikan panduan yang jelas mengenai hal-hal yang harus diukur untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terstruktur dan fokus. Dengan pendekatan dan metode yang diterapkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas program pelatihan persiapan masa purnabakti di Duta Transformasi Insani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Duta Transformasi Insani

Duta Transformasi Insani (DTI) merupakan lembaga pelatihan dan konsultan sumber daya manusia yang berdedikasi dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di dunia profesional, yang mengusung pendekatan khas yang berlandaskan pada Manajemen Qalbu (MQ). DTI adalah lembaga pelatihan swasta yang berdiri pada Oktober 2001, lembaga tersebut merupakan lembaga yang diprakarsai oleh Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Daarut Tauhiid yang bergerak di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia. Pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga DTI diselenggarakan berdasarkan permintaan instansi untuk melakukan pelatihan, Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan permintaan perusahaan atau instansi. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan rekomendasi perusahaan atau instansi yang mengirim karyawannya untuk mengikuti pelatihan. DTI menyelenggarakan suatu pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat bertujuan untuk mengajak sumber daya manusia untuk semua kalangan agar mereka berdaya sehingga menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan pendapatan sendiri bagi diri sendiri dan keluarganya. Sebagai mitra dari berbagai perusahaan dan instansi, DTI dipercaya untuk menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan yang memasuki masa purnabakti agar tetap produktif dan mandiri. Salah satu kolaborasi strategis DTI adalah dengan salah satu perusahaan BUMN dalam menyelenggarakan Pelatihan Masa Persiapan Purnabakti bertema Program Bisnis Ikan Lahan Sempit Berbasis Bioflok. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan membekali pegawai dengan keterampilan kewirausahaan di bidang budidaya ikan, yang dapat dijalankan secara efektif di lahan terbatas menggunakan teknologi Bioflok.

Pelatihan Masa Purnabakti

Program pelatihan masa persiapan purnabakti merupakan pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* dan keterampilan kepada peserta agar tetap produktif pada masa Purnabakti melalui kegiatan-kegiatan *entrepreneurship*. DTI menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan permintaan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, DTI diminta untuk melaksanakan pelatihan di tempat dengan mendatangkan pemateri dan fasilitator pelatihan *entrepreneurship* masa persiapan purnabakti. Pelatihan ini berlangsung selama empat hari, dimulai pada Selasa hingga Jumat, tanggal 19-22 November 2024, dengan lokasi kegiatan di Grand Rohan Yogyakarta.

Pelaksanaan pelatihan masa persiapan purnabakti *entrepreneurship* yang dilaksanakan meliputi kegiatan seperti penyampaian materi dan praktek sesuai jenis program, evaluasi hasil kegiatan setelah pembelajaran oleh penyelenggara. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, materi disampaikan melalui metode *in-class training offline* untuk penyampaian teori serta sesi praktik langsung di lapangan, yang dipadukan dengan sistem *monitoring action learning* secara *online*. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah pegawai salah satu perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Pelatihan juga melibatkan narasumber yang ahli di bidangnya, fasilitator berpengalaman, dan modul yang telah dirancang sesuai kebutuhan peserta untuk mencapai hasil

pembelajaran yang optimal berjumlah 32 JP. Fokus utama dari materi yang disampaikan meliputi pengenalan teknologi Bioflok, manajemen usaha skala kecil, serta pemantauan dan evaluasi perkembangan budidaya ikan dengan lahan terbatas.

Pelatihan ini menggabungkan teori dengan praktik langsung. Hal ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami teori tentang teknologi Bioflok, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Praktik langsung sangat penting karena akan memberi peserta gambaran nyata tentang tantangan yang akan dihadapi saat menjalankan usaha budidaya ikan setelah pensiun. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana cara merancang dan membangun kolam ikan, mengatur perputaran air, serta mengelola sistem Bioflok secara efisien. Para peserta juga dibekali dengan keterampilan tambahan mengenai pemasaran produk, mulai dari cara menentukan harga jual, mengenali pasar sasaran, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan produk ikan secara *online*.

Pelaksanaan program ini menjadi salah satu bentuk komitmen dengan salah satu perusahaan BUMN dalam mendukung kesejahteraan karyawannya setelah pensiun. Selain bertujuan memberikan kemandirian ekonomi, program ini juga berupaya mengatasi potensi penurunan produktivitas yang sering terjadi di masa purnabakti. Evaluasi awal dari program ini menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta terhadap materi yang disampaikan serta minat untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi Bioflok. Program ini diharapkan menjadi langkah konkret dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi peserta purnabakti, sekaligus berkontribusi pada sektor perikanan lokal yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Hasil Evaluasi

Pelatihan ini dievaluasi dengan menggunakan model Evaluasi Kirkpatrick. Model Evaluasi Kirkpatrick adalah model yang dikembangkan untuk program jangka pendek dengan bidang garapan dan tujuan yang spesifik (Arifin, 2019). Model ini dipilih karena model ini sangat cocok untuk pelatihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana dan dapat diterapkan di berbagai situasi pelatihan. Model Evaluasi Kirkpatrick terdiri dari empat level evaluasi, mulai dari level 1: *reaction*, level 2: *learning*, level 3: *behavior*, dan level 4: *result*. Tetapi, evaluasi yang diterapkan pada pelatihan ini hanya mencakup Evaluasi Kirkpatrick level 1 dan 2. Hal ini karena keterbatasan data yang dimiliki oleh peneliti mengingat lembaga pelatihan hanya melakukan evaluasi berupa evaluasi kepuasan pelatihan dan evaluasi materi yang berupa *post-test*. Data dikumpulkan melalui *form*, lalu dihitung skor rata-ratanya. Setelah itu, skor rata-rata diinterpretasikan merujuk pada Riduan, & Sunarto (2021) sebagai mana disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata

No	Interval Skor	Kategori
1	Sangat Baik	4.01-5.00
2	Baik	3.01-4.00
3	Cukup Baik	2.01-3.00
4	Tidak Baik	1.01-2.00
5	Sangat Tidak Baik	0.01-1.00

Berikut hasil evaluasi yang didapatkan dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

1. Level 1: Respon Peserta Pelatihan

Untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan program pelatihan, angket evaluasi diedarkan kepada para peserta di akhir pelatihan. Angket berisi 12 pertanyaan mengenai komponen pelaksanaan program pelatihan kerja yang dievaluasi. Berikut ini akan dideskripsikan respon peserta pelatihan terkait pelaksanaan program pelatihan persiapan masa purnabakti di Duta Transformasi Insani yang disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi program pelatihan persiapan masa purnabakti menggunakan model evaluasi Kirkpatrick pada level pertama, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pendukung pelatihan telah dinilai dengan kriteria "Sangat Baik" oleh para peserta. Dari 12 aspek yang dievaluasi, beberapa mendapatkan skor tertinggi yaitu Keamanan (5,00) dan Toilet (4,94), menunjukkan kepuasan peserta terhadap kenyamanan dan keamanan fasilitas yang disediakan. Aspek Ruang Kelas, Sambutan, dan Bimbingan Fasilitator juga memperoleh skor 4,94, mencerminkan kualitas yang sangat baik dalam penyediaan tempat pelatihan, interaksi awal, dan pendampingan selama pelatihan.

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Predikat
1	Ruang Kelas	4,94	Sangat Baik
2	<i>Sound</i>	4,76	Sangat Baik
3	Seminar Kit	4,71	Sangat Baik
4	Toilet	4,94	Sangat Baik
5	Keamanan	5,00	Sangat Baik
6	Menu Makan	4,71	Sangat Baik
7	Menu Snack/Coffee Break	4,65	Sangat Baik
8	Sambutan	4,94	Sangat Baik
9	Bimbingan Fasilitator	4,94	Sangat Baik
10	<i>Game/Ice Breaking</i>	4,71	Sangat Baik
11	Sikap & Penampilan Fasilitator	4,88	Sangat Baik
12	Pengaturan Waktu	4,88	Sangat Baik
Total Skor		58,06	-
Rata-Rata Skor Keseluruhan		4,84	Sangat Baik

Aspek lainnya, seperti *Sound*, Sikap dan Penampilan Fasilitator, serta Pengaturan Waktu, masing-masing memperoleh skor 4,76 dan 4,88, menandakan kepuasan tinggi terhadap kualitas penyampaian materi dan profesionalisme fasilitator. Meski demikian, aspek seperti Menu *Snack/Coffee Break* dan *Game/Ice Breaking* mendapat skor sedikit lebih rendah, yaitu masing-masing 4,65 dan 4,71, meskipun tetap berada dalam kategori "Sangat Baik".

Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 58,06 dengan rata-rata keseluruhan 4,84 dan kriteria "Sangat Baik", yang mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan pengalaman pelatihan yang memuaskan bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah memenuhi standar tinggi, baik dari segi fasilitas, kegiatan, maupun interaksi selama program berlangsung.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, rata-rata skor yang tercapai menunjukkan bahwa program pelatihan ini telah berhasil memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta. Respon peserta ini menjadi tanda bahwa pelatihan telah berjalan efektif dalam aspek penyelenggaraan. Tingginya kepuasan ini berpengaruh pada motivasi belajar dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, yang akhirnya cukup berkontribusi pada hasil belajar.

2. Level 2: Hasil Belajar

Untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pelaksanaan program pelatihan, peserta diminta mengisi *post-test* yang diberikan setelah mengikuti pelatihan. *Post-test* tersebut berisi 15 pertanyaan meliputi: (1) pemahaman budidaya ikan melalui sistem lahan sempit atau Bioflok; (2) perbedaan sistem pembesaran bio green, Bioflok dan ras; (3) jenis-jenis ikan lele dan ikan nila; (4) segmentasi budidaya ikan lele dan nila; (5) cara mengaplikasikan sistem Bioflok; (6) kelebihan sistem Bioflok; (7) kekurangan sistem Bioflok; (8) manajemen pakan ikan; (9) manajemen air kolam; (10) kesiapan untuk budidaya ikan dengan Bioflok; (11) pangsa pasar untuk budidaya ikan; (12) pemahaman mengenai *digital marketing*; (13) keuntungan dan kerugian di *digital*

marketing; (14) waktu tepat untuk memasarkan di sosial media; dan (15) foto dan konten untuk *digital marketing*. Berikut ini akan disajikan hasil *post-test* peserta pelatihan terkait pelaksanaan program pelatihan persiapan masa purnabakti di Duta Transformasi Insani yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Penguasaan Materi Pelatihan

No	Peserta	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	EN	3,93	Baik
2	HS	3,27	Baik
3	SR	4,20	Sangat Baik
4	EM	3,27	Baik
5	NS	5,00	Sangat Baik
6	MS	3,80	Baik
7	SR	4,00	Baik
8	EP	3,80	Baik
9	J	4,60	Sangat Baik
10	PH	3,93	Baik
Total Skor		39,80	-
Rata-Rata Skor Keseluruhan		3,98	Baik

Berdasarkan hasil evaluasi level 2 mengenai pemahaman peserta terhadap program pelatihan persiapan masa purnabakti, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan skor yang diperoleh peserta adalah 3,98, dengan kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menunjukkan pemahaman dan peningkatan kompetensi sesuai dengan tujuan pelatihan.

Dari sepuluh peserta yang dievaluasi, mayoritas mendapatkan skor dalam kategori "Baik". Hanya ada satu peserta yang memperoleh nilai sempurna (5,00) dan mendapat predikat "Sangat Baik". Skor terendah yang diperoleh adalah 3,27 dengan kriteria "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun memahami materi pelatihan, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, dengan total skor 39,80 dari sepuluh peserta, hasil evaluasi ini menunjukkan keberhasilan program dalam membantu peserta mengembangkan kompetensi dan kesiapan mereka menghadapi masa purnabakti, meskipun perlu dilakukan pendekatan lebih lanjut untuk mendukung peserta yang mendapat skor "Baik" agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan ini layak diselenggarakan untuk memberikan pembekalan kepada pegawai yang akan memasuki masa purnabakti. Skor *post-test* dari para peserta menunjukkan rata-rata memiliki kriteria sangat baik, meskipun terdapat beberapa peserta yang mendapat skor *post-test* dengan kriteria baik. Data skor *post-test* ini juga mengindikasikan metode penyampaian materi serta bimbingan yang dilakukan oleh fasilitator dinilai cukup kompeten dalam memberikan pemahaman tentang pelatihan ini.

3. Tujuan Program

Program pelatihan ini memiliki tujuan yang mencakup kesiapan mental, pemahaman teknis, serta kompetensi kewirausahaan bagi karyawan yang akan memasuki masa purnabakti. Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum tujuan program pelatihan ini sudah tercapai. Tujuan untuk membantu peserta memahami arti masa purnabakti dan mempersiapkan secara mental dan spiritual telah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari skor Bimbingan Fasilitator pada tabel 1 yang mencapai 4,94 menunjukkan para peserta memberikan apresiasi tinggi terhadap penyampaian materi.

Materi tentang cara memulai bisnis ikan lahan sempit berbasis teknologi Bioflok telah berhasil diterima dengan baik oleh peserta. Tercermin dari tingginya skor evaluasi pada aspek fasilitator dan media pembelajaran di tabel 1 yakni 4,94 dan 4,65. Penyampaian langkah-langkah teknis, seperti pemilihan bibit ikan, pengelolaan

kualitas air, pemberian pakan, serta manajemen panen, memberikan gambaran yang jelas kepada peserta tentang proses budidaya Bioflok. Materi yang disampaikan secara teoritis dan praktis juga memiliki andil dalam memberikan pemahaman tersebut kepada peserta.

Tujuan program yang lain adalah membekali peserta dengan kemampuan mengelola modal usaha. Pada pelatihan ini, peserta diberikan wawasan terkait perencanaan keuangan dan strategi penggunaan modal dalam bisnis budidaya ikan Bioflok. Pada tabel 1 terlihat fasilitator dinilai mampu menjelaskan aspek manajemen keuangan secara sederhana namun aplikatif. Program pelatihan ini juga dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan bagi peserta agar mereka mampu membangun dan mengembangkan usaha dengan baik. Materi kewirausahaan yang disampaikan berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta mengenai pentingnya sikap inovatif, perencanaan usaha, serta strategi pengembangan bisnis. Untuk menunjang kemampuan bisnis tersebut, program juga memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta tentang alternatif sektor usaha dan strategi digital marketing. Meskipun materi ini mendapat apresiasi positif yang dapat dilihat dari skor Media Pembelajaran sebesar 4,65 (tabel 1).

Secara keseluruhan, program pembekalan masa purnabakti ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman dan keterampilan teknis kepada peserta. Tingginya skor rata-rata evaluasi peserta yang menyentuh angka 4,84 (tabel 2) mencerminkan efektivitas program dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat program, perlu dilakukan evaluasi level 3 dan 4 untuk memastikan program pelatihan ini memberikan dampak yang berkelanjutan bagi para peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan konsep model evaluasi Kirkpatrick, peneliti menyimpulkan bahwa program pelatihan masa persiapan masa purnabakti program bisnis ikan lahan sempit (Bioflok) yang dilaksanakan oleh Duta Transformasi Indonesia (DTI) dinilai sangat baik dalam meningkatkan wawasan ilmu dan keterampilan untuk pembekalan masa persiapan purnabakti. Hasil evaluasi pada level 1 menunjukkan bahwa pelatihan diterima dengan baik oleh peserta, fasilitas dan penyampaian materi dinilai sangat baik oleh peserta pelatihan. Pada level 2, hasil *post-test* mengindikasikan penguasaan materi yang oleh sebagian besar peserta. Setelah sesi pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, sebagian besar peserta menunjukkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi.

Secara keseluruhan, program pelatihan masa purnabakti program bisnis ikan lahan sempit (bioflok) yang diselenggarakan oleh Duta Transformasi Indonesia (DTI) berhasil mencapai tujuannya dalam membekali peserta dengan keterampilan dan kesiapan untuk menghadapi masa purnabakti secara produktif. Disarankan agar program ini tetap dipertahankan dan dikembangkan di masa depan, mengingat manfaatnya yang besar dalam memberikan bekal kepada peserta dalam mencari atau membuka lapangan kerja pasca pelatihan. Beberapa aspek dapat diperbaiki agar hasil pelatihan kedepannya dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Apsari, R., & Susilo, H. (2012). Pengembangan Model Persiapan Pensiun Bagi Karyawan. *Jurnal Experientia*, 5(1), 45-60.
- Arifin, H. Z. (2019). *Evaluasi Program: Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press.
- Khosyiyin, M. I. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick. *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42-46.

- Lesmana, D. (2014). Kecerdasan spiritual dengan kecemasan menghadapi masa pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 168-183.
- Maulidina, P. F. (2022). *Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun dalam Meningkatkan Kesiapan Pegawai Memasuki Purnabakti (Studi Pada Pelatihan PT. PLN UPDL Padang di Duta Transformasi Insani)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novendra, I., Puspitasari, R., & Winarni, L. M. (2021). Literature Review: Dukungan Sosial Menghadapi Masa Pensiun: Indonesia. *Journal of Health Research Science*, 1(1), 42-52.
- Rahmat, A. (2016). Post-Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 77-94.
- Riduwan dan Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, H. R., & Sagala, E. J. (2016). Pengaruh Program Persiapan Pensiun Terhadap Kesiapan Pensiun Karyawan di PT Krakatau Steel (Persero) TBK. *eProceedings of Management*, 3(3).
- Waluyo, S. H. (2022). Analisis Program Pembekalan Menghadapi Masa Pensiun di Lingkungan Mabes Polri. *In Journal Of Public Policy and Applied Administration*. 4(2).